I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penting yang langsung berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia. Terutama, sebagai bahan utama minyak nabati pada masakan rumah tangga hingga industri makanan berskala besar. Di samping itu, kelapa sawit bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar utama energi alternatif selain dari minyak jarak dan tetes tebu. Pengolahan minyak kelapa sawit bisa menghasilkan bioenergi yang nilai kalorinya tidak kalah dengan energi fosil (minyak bumi dan batu bara) (Yusnu, 2014)

Kelapa sawit sangat penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 35 tahun terakhir ini sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani pekebun serta transmigran Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sejak tahun 1986 pemerintah telah menetapkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit harus dikaitkan dengan program dibidang transmigrasi dan koperasi. Komoditi ini bukan lagi monopoli perkebunan besar Negara atau perkebunan besar swasta. Jika dilihat dari sumbangan devisa yang dihasilkan terhadap devisa non migas, memang masih kecil, misalnya pada tahun 1988 hanya 1,99% saja dari nilai ekspor non migas (Lubis, 2008).

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Menurut derum bangun, ketua GAPKI (Gabungan perusahaan kelapa sawit Indonesia), pada tahun 2008 diperkirakan Indonesia bisa menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Perkebunan kelapa sawitpun bisa menghadirkan prestasi-prestasi yang membanggakan dan layak untuk ditiru. Kesemuanya itu bergantung pada manajemen dan pemimpinnya.

Indonesia butuh pahlawan dan diyakini bahwa kelapa sawit adalah salah satu di antaranya. Sangat dipahami bahwa pembangunan agribisnis kelapa sawit merupakan industri yang di yakini bisa membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun. Kelapa sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak per ha yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Agribisnis kelapa sawit adalah salah satu dari sedikit industri yang merupakan keunggulan kompetitif Indonesia untuk bersaing di tingkat global (Pahan, 2011)

Kelapa sawit dapat tumbuh baik pada sejumlah besar jenis tanah di wilayah tropika. Persyaratan mengenai jenis tanah tidak terlalu spesifik seperti persyaratan mengenai faktor-faktor iklim. Pada tanah-tanah yang kurang sesuai, produktivitas tinggi dapat dicapai dengan upaya tambahan oleh perusahaan seperti pengendalian gulma dan pemupukan. Pentingnya jenis-

jenis tanah yang lebih menjamin ketersediaan air, dengan catatan tidak termasuk tanah-tanah yang kelebihan air karena pada tanah-tanah tersebut akar tidak mendapatkan cukup oksigen.

Ketersediaan air sangat penting bagi pertumbuhan bibit. Pemberian air juga perlu perhatian dan ketelitian karena kelebihan atau kekurangan air sama-sama berdampak negatif. Para ahli berpendapat bahwa bibit memerlukan air setara dengan 6-8 mm curah hujan perhari. Dalam pelaksanaannya, penyiraman diatur agar tidak seperti hujan lebat dalam waktu pendek, melainkan seperti hujan kecil dalam waktu lama. jika hujan lebat, air tidak sempat meresap dengan baik ke dalam tanah dalam kantong plastik, tetapi malah mengalir di permukaan sehingga air yang termanfaatkan oleh bibit jauh lebih sedikit (Sunarko, 2007).

A. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh perbedaan antara frekuensi penyiraman dengan kompos dari sampah organik pasar terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kombinasi yang terbaik antara frekuensi penyiraman dan pemberian kompos dari sampah organik pasar terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos dari sampah organik pasar terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh frekuensi penyiraman dan pemberian kompos dari sampah organik pasar pada pembibitan tanaman kelapa sawit di *pre nursery.*

II. TINJAUAN PUSTAKA